

## Pemberdayaan Karang Taruna Desa dalam Pengembangan dan Pengelolaan Wisata Alam

Khoirul Afandi<sup>1</sup>, Fuad Fitriawan<sup>2</sup>, Jauhan Budiwan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

### Abstract

This program aims to improve the quality of community empowerment in the Development and Management of Tourism Villages in Sukorejo Village, Sukorejo District, Ponorogo Regency, East Java Province. One of the strategies implemented is to optimize the human resources of youth organizations to be more astute in exploiting local tourism potential. The main target of this activity is Karang Taruna Bolo Sewu and all elements of society in Sukorejo Village. Apart from that, students also collaborate with the village government by holding digital seminars aimed at promoting local tourism through digital media. The Bolosewu Youth Organization's activity method in Sukorejo Village in the KPM program with the theme "Powerful Villages with Local Potential" uses qualitative methods by gathering information from local community leaders. The program or solution offered is 1) Increasing the human resource capacity of the Village Youth Organization through discussions whose contents emphasize village empowerment with local potential. 2) Developing Village Potential through the learning process and seminar training. In order to create a community that is aware of the potential of the Sukorejo village tourism village, the activity implementers involve village youth groups, field supervisors (DPL), students, and the village government as partners in implementing KPM activities. From several programs implemented, the sustainability of the program can be seen from the realization of the activities that will later be carried out by the youth organization and the local community.

### Keywords

Tourism Village, Optimization, Empowerment, Potential.

### Corresponding Author

Khoirul Afandi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Supercuppride@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

KPM adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan membangun desa diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerja sama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.



Desa Sukorejo merupakan sebuah Desa terletak di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Desa ini mempunyai luas daerah 5,34 H di mana di sebelah utara berbatasan dengan Desa Nampun sebelah selatan berbatasan dengan Golan Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bangunrejo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Lengkong, dengan jumlah penduduk 5282 Jiwa. Terdiri dari 2573 Laki-laki dan 2709 Perempuan. Masyarakat desa Sukorejo hampir semuanya memiliki profesi sebagai petani dan pegawai. Menurut Hermawan salah satu kunci keberhasilan dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata agar program pemerintah berdampak kepada masyarakat adalah dengan pemberdayaan masyarakat (Hermawan, 2016; Junaid & Salim, 2019). Berdasarkan kajian dan pemetaan potensi desa, Desa Sukorejo memiliki potensi wisata yang perlu dikembangkan antara lain potensi alam yaitu soko sewu. Beberapa faktor penghambat dalam kemajuan wisata soko sewu adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya eksistensi minat Masyarakat untuk menglolanya
2. Kurangnya inovasi, publikasi, dan perawatan taman soko sewu
3. Karang taruna yang sudah waktunya regenerasi serta penambahan tim pengelola khusus

Maka program KPM yang dengan mengusung tema desa berdaya dengan potensi lokal bermanfaat untuk menjadi solusi yang ditawarkan khususnya bagi masyarakat Desa Sukorejo melalui Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata yang terfokus pada soko sewu dan proses pembelajaran dan pelatihan masyarakat tentang pengelolaan tempat wisata, dalam mewujudkan masyarakat yang sadar akan potensi desa wisata yang dimiliki desa Sukorejo. Pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism menurut (The ASEAN Secretariat, 2016) adalah bentuk pariwisata yang memberdayakan masyarakat untuk mengelola pertumbuhan pariwisata dan mengembangkan aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat serta mencakup pembangunan berkelanjutan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk program KPM ini tujuan yang relevan yaitu mengangkat potensi lokal di desa Sukorejo agar dapat dikenal oleh Masyarakat luas diluar kecamatan Sukorejo sehingga memungkinkan juga untuk menambah lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan ABCD. Pendekatan ABCD yaitu Asset Based Community Development merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ABCD ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti sosialisasi, observasi, memfokuskan fakta di lapangan, pendekatan emosional, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan

menafsirkan makna data. Adapun proses penyelenggaraannya meliputi: 1) Sowan ke pemdes, para tokoh masyarakat, serta masyarakat umum sekitar; 2) Mengadakan pertemuan dengan karang taruna desa maupun lingkungan; 3) Peninjauan taman soko sewu, dan melakukan penambahan sarpras di lokasi taman.

Dengan adanya optimalisasi pemberdayaan karang taruna desa dalam pengembangan dan pengelolaan wisata alam di taman soko sewu desa sukorejo diharapkan dapat membangkitkan semangat karang taruna dalam mengelola potensi wisata yang ada di desa sukorejo. Tulisan ini bisa penulis buat pastinya tidak lepas dari kesediaan para tokoh masyarakat untuk membagi informasi, waktu, dan tenaga terkait penelitian ini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan dan terutama bergerak di aspek kemasyarakatan dan kesejahteraan social yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat serta Sebagai wadah pengembangan generasi muda.

Karang Taruna juga merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan seluruh masyarakat di wilayah desa/kelurahan, kecamatan, bahkan kabupaten, Karenanya setiap desa/kelurahan, kecamatan, bahkan kabupaten dapat menumbuhkan dan mengembangkan Karang Tarunanya sendiri. Demikian pula karang taruna bolo sewu desa sukorejo, yakni memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan desa berdaya dengan potensi lokal.

Karang taruna bolo sewu desa Sukorejo menjalankan berbagai kegiatan yang mana mayoritas outputnya adalah untuk meramaikan/menghidupkan suasana desanya seperti misal ketika peringatan hari besar islam (PHBI) mereka mengadakan berbagai rangkain kegiatan seperti santunan anak yatim piatu dan duafa, pengajian, syukuran (genduren), istiqosah, Dll. Tak hanya ketika (PHBI) saja ketika bulan agustus mereka juga tak kalah meriahnya dalam mengadakan kegiatan semarak kemerdekaan 17 Agustus mereka membuat berbagai lomba dan kegiatan yang mencakup dan menghibur seluruh elemen masyarakat. Namun masih ada beberapa problem yang membuat karang taruna bolo sewu kurang

begitu aktif, salah satunya adalah Gerakan-gerakan karang taruna desa sukorejo yang masih sedikit pasif di akibatkan oleh SDM yang sudah saatnya regenerasi. Namun disisi lain mereka masih terus mengoptimalkan gerakan mereka agar dapat membawa kesejahteraan dan kerukunan masyarakatnya. semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan Karang Taruna ditujukan guna mewujudkan desa yang aktif dan sesuai slogan desa sukorjo yakni "sukorejo nyawiji" Mencermati hal tersebut bahwa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk kewajiban mahasiswa dalam mengabdikan di masyarakat selama satu bulan dan mengaplikasikan teori-teori yang di pelajari di kampus.

Di dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada awalnya mahasiswa melakukan salah satu tahap yang di maksud observasi. Dimana Observasi adalah proses mahasiswa melakukan pengenalan lingkungan serta terjun langsung ke masyarakat melihat kondisi dan potensi yang ada di desa tersebut. Salah satu potensi desa yang di temukan dalam observasi yaitu adanya potensi wisata alam yakni sebuah taman soko sewu, taman soko sewu sendiri memiliki banyak sejarah sebelum menjadi taman rekreasi yang bisa di kunjungi oleh berbagai kalangan seperti saat ini dulu tempat ini jarang dikunjungi oleh kalangan luas. Soko sewu berada di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Soko Sewu, merupakan obyek wisata sejarah peradaban kuno yang ada di Bumi Reog. Diperkirakan Soko Sewu sudah ada sejak tahun 1825 - 1830, dan menyimpan sejarah tentang jejak peradaban Hindu Budha hingga saksi sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro. Dinamakan Soko Sewu, karena di tempat ini terdapat banyak pohon soko hingga mirip hutan kecil di antara pemukiman warga sukorejo Ponorogo. Soko Sewu berupa lahan yang dipenuhi dengan tumbuhan pohon Suko atau Soko. Masyarakat setempat mempercayai jika keberadaan pohon-pohon soko tersebut dulunya merupakan tempat untuk menambatkan kuda R. Bathara Katong. Selain itu sebagian masyarakat juga memiliki versi lain bahwa pohon pohon soko tersebut berawal dari patok patok kayu yang ditancapkan oleh pasukan berkuda pangeran di ponegoro untuk menali kudanya. Sementara dari aspek historis lainnya, di tempat ini juga ditemukan beberapa peninggalan kuno yang ber ciri sebagai tempat ibadah agama Hindu dan Budha. Letak peninggalan bekas masa lalu itu berada di bawah pohon-pohon besar di bagian tengah, sebelah selatan. Dikatakan, pada sekitar tahun 1950-an tempat tersebut dipakai oleh umat Hindu Dharma untuk melakukan ritual ibadah dengan membakar dupa. Sedangkan berapa bulan sekali juga dipakai oleh umat Hindu untuk melaksanakan ritual (sembahyang). Kebenaran akan hal tersebut bisa dilihat dari ciri peninggalan yang tersisa seperti yoni berupa lempengan batu dengan dua lubang untuk penempatan arca, orang setempat menyebut lumpang, dan ada batu yang terpendam di tanah.

Namun, peninggalan sejarah berupa lempengan batu, lumpang dan alu itu menurut masyarakat setempat sekarang sudah pecah dan rusak namun sebagian ada tokoh yang berpendapat sebagian puing puingnya di bawa ke musium jakarta, oleh sebab itu pemdes setempat sekarang sudah membuatkan

duplikatnya, Saat ini Soko Sewu sering dikunjungi masyarakat setempat untuk sekedar bersantai ria karena tempatnya adalah taman wisata yang sejuk.

Sebelum KPM Insuri datang di desa sukorejo pemdes sudah melihat serta mengkaji akan potensi soko sewu, maka dari itu kisaran pada tahun 2017 pemdes mencoba memanfaatkan potensi tersebut dengan membangun dan mengkonsep soko sewu seperti taman wisata. Disisi lain setelah pembangunan selesai semua elemen masyarakat terutama karang taruna desa masih aktif dalam pengelolaan wisata tersebut, seperti mengadakan festival soko sewu yang rutin di adakan setiap tahun. Namun ketika covid melanda yakni sekitar tahun 2019 dan sampai saat ini kegiatan-kegiatan festival dan pengkolan media digital taman soko sewu masih belum bisa pulih/bangkit seperti puncak kejayaannya dulu.

Adapun tahapan yang dilalui tim KPM INSURI dalam menyiapkan program kerja yaitu sebagai berikut: *Tahap pertama*, Sowan ke para tokoh masyarakat dan juga pemerintah desa untuk mengetahui serta mengali pokok potensi yang ada di desa sekorejo, sehingga teman-teman (KPM) dapat menyelaraskan proker dengan tema Desa Berdaya Dengan Potensi Lokal. *Tahap kedua*, Mengadakan pertemuan dengan karang taruna desa yang memiliki nama "Bolo sewu" Intisari pembahasan yang akan kita lakukan adalah mengajak serta memotivasi karang taruna akan pentingnya tugas-tugas karang taruna terutama dalam pengoptimalan pemanfaatan potensi lokal yang mana bisa menjadi sumber pundi pundi kekayaan desa dan seluruh masyarakat setempat. *Tahap terakhir*, Mulai bergerak dengan penambahan sarpras taman soko sewu, membuat akun media sosial, dan pelatihan pengolahan media digital. Tim KPM INSURI ponorogo hadir disini dan melihat problem serta potensi wisata ini kita seketika langsung menyusun berbagai program kegiatan, dan sebelum mencapai titik eksekusi kita laporkan ke pemerintah desa dan meminta persetujuan serta beberapa saran untuk menjalankan program tersebut. Diantara programnya adalah:

1. Seminar melek media digital, yang mana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melahirkan kreator media untuk meneruskan beberapa sosial media yang sudah di buat oleh teman-teman (KPM) serta kedepannya bisa mengangkat keindahan desa sukorejo melalui media digital tersebut.
2. Mengadakan kegiatan santunan anak yatim dan duafa, tujuan mengadakan kegiatan ini adalah untuk mengali potensi SDM karang taruna bolo sewu serta mencari titik rawan (kelemahan) yang membuat karang taruna belum bisa kembali seperti sebelum covid melanda.
3. Penambahan sarpras di taman soko sewu Seperti tempat sampah, plang petunjuk, hiasan di pohon, pengecatan di beberapa titik taman. kegiatan ini adalah untuk memancing semangat karang taruna dalam perawatan dan juga untuk memperindah taman soko sewu.

Alhamdulillah semua program yang kita buat termasuk yang saya sebutkan diatas dapat disetujui oleh pemdes dan juga di suport penuh semua program yang kita jalankan.



**Gambar 1.** MoU dengan Perangkat Desa Sukorejo

Setelah kita analisa dan kita gali semua secara mendalam kita temukanlah beberapa faktor yang menghambat seperti karang taruna bolo sewu diantaranya adalah: 1) (SDM) yang sudah waktunya regenerasi; 2) Tim pengerak yang masih terpaku/menetap pada beberapa orang saja

Setelah menemukan faktor-faktor tersebut, langkah selanjutnya adalah menjalin kolaborasi dengan seluruh elemen masyarakat. Tujuannya adalah agar Karang Taruna dan Taman Soko Sewu dapat bangkit seperti sedia kala serta dapat menarik wisatawan dari berbagai penjuru daerah dan mengoptimalkan potensi desa. Dengan demikian, diharapkan akan ada peningkatan lapangan kerja serta pemberdayaan ekonomi di desa.



**Gambar 2.** Seminar Media Digital Bersama Karang Taruna Desa Sukorejo

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu menggunakan model penelitian ABCD, sehingga penelitian dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dengan melakukan pengamatan atau observasi kondisi di lapangan. Salah satu penemuan yang di angkat oleh penulis adalah peran karang taruna dalam pemberdayaan potensi wisata taman soko sewu, pengelolaan wisata soko sewu sebenarnya adalah tugas penuh karang taruna, namun semenjak covid melanda sampai sekarang karang taruna belum bisa maksimal seperti dulu dalam pengelolaan, seperti contoh: media sosial soko sewu belum aktif kembali, pengadaan event festival masih fakum, serta beberapa sarpras yang belum bisa di lanjutkan pengembangannya.

Melihat problem yang terjadi tim KPM INSURI berupaya untuk menuntaskan itu semua dengan cara mengadakan seminar media digital untuk melahirkan pemuda kreator media yang mengangkat keindahan taman soko sewu melalui media sosial, penambahan beberapa sarpras di taman soko sewu, melakukan kerja sama dengan pemerintah desa dalam upaya membangkitkan semangat pemuda karang taruna. Semua upaya sudah kita lakukan bersama guna menuntaskan permasalahan tersebut namun waktu pengabdian kami disini sangat singkat sehingga ketika kita pulang beberapa faktor yang masih dalam tahap penyelesaian adalah regenerasi anggota karang taruna.

#### **4. KESIMPULAN**

Dengan adanya pemberdayaan karang taruna desa dalam pengembangan dan pengelolaan wisata alam di taman soko sewu desa sukorejo, proses pengelolaan wisata lebih mudah untuk menciptakan kondisi taman yang lebih terawat. Tujuan pemberdayaan karang taruna ini guna untuk membangkitkan semangat karang taruna dalam mengelola potensi wisata yang ada di desa sukorejo. Pada tahap pertama, kita melakukan sowan ke para tokoh masyarakat dan juga pemerintah desa untuk mengetahui serta menggali pokok potensi yang ada di desa sekorejo. Pada tahap kedua, mengadakan pertemuan dengan karang taruna desa, Intisari pembahasan adalah mengajak serta memotivasi karang taruna. Selanjutnya tahap terakhir, tim KPM mulai bergerak dengan penambahan sarpras taman soko sewu, membuat akun media social, dan pelatihan pengolahan media digital. Hasil dari kegiatan ini adalah hampir semua anggota karang taruna desa sukorejo mulai termotivasi untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan wisata alam dari tim KPM INSURI. Harapan dari kami adalah Karang Taruna dan Taman Soko Sewu dapat bangkit seperti sedia kala serta dapat menarik wisatawan dari berbagai penjuru daerah dan mengoptimalkan potensi desa.

## **REFERENSI**

AdiFahrudin,2011. PemberdayaanPartisipasi &PenguatanKapasitasMasyarakat.Bandung.

Notoatmodjo.Soekidjo.1998. PengembanganSumberDayaManusia. RinekaCipta.Jakarta.

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/1180/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

<https://www.selingkarwilis.com/travel/8505740178/soko-sewu-peradaban-kuno-di-bumi-reog-dari-hindu-budha-hingga-diponegoro>

[https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/indexVol 1, No 1, Desember 2020, pp 30-34](https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/indexVol%201,%20No%201,%20Desember%202020,%20pp%2030-34)

<http://dinsos.magelangkota.go.id/tugas-dan-fungsi-karang-taruna-sebagai-potensi-sumber-kesejahteraan-sosial/>

<https://desa-sukorejo-ponorogo.com/#link>